

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang**

##### **1. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam memiliki visi, misi dan tujuan. Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai mana visi dan misi IAIN Walisongo adalah

###### **a. Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Terdepan dalam riset dakwah dan komunikasi bagi kemanusiaan dan peradaban berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan.

###### **b. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
- 3) menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dakwah dan komunikasi.
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang dakwah dan komunikasi
- 5) Mengembangkan kerja sama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang dakwah dan

komunikasi (Brosur Pendaftaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014).

## **2. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

- a. Menyelenggarakan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bertakwa, intelek dan profesional dibidang dakwah
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan dan menyebarluaskan agama Islam
- c. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengarungi dunia modern yang penuh kompetisi (Brosur Pendaftaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014).

## **3. Profil Fakultas Dawah dan Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 6 April 1970. Fakultas ini merupakan fakultas tertua di lingkungan IAIN Walisongo Semarang. Ide pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi diilhami oleh kenyataan bahwa di Jawa Tengah belum terdapat lembaga pendidikan tinggi Islam yang dapat melahirkan da'i-da'i professional yang dapat memberikan bimbingan dan peningkatan keimanan serta kualitas keagamaan masyarakat (Buku Panduan Progam Sarjana, 2010: 36).

Sebagaimana dimaklumi bahwa tahun 1960-an di Jawa Tengah dan daerah lainnya aktivitas dari kelompok ateis untuk mendangkalkan keimanan umat Islam sangat kuat. Untuk mengimbangi aktivitas tersebut

maka umat Islam merasa perlu untuk membangun pendidikan tinggi yang mencetak kader pembimbing umat yang saat itu dibutuhkan.

Pada perkembangannya, fakultas Dakwah dan Komunikasi selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan dengan tuntutan zaman. Seiring dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan akan munculnya da'i-da'i profesional, maka pada saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah membuka empat jurusan yaitu:

a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi:

- 1) Penerbitan Dakwah
- 2) Radio Dakwah
- 3) Televisi Dakwah

b. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Konsentrasi:

- 1) Bimbingan Rohani Pasien
- 2) Penyuluh Sosial Islam
- 3) Bimbingan Konseling Sekolah

c. Manajemen Dakwah (MD)

Konsentrasi:

- 1) Manajemen Wisata Religi, Haji dan Umroh
- 2) Manajemen Zakat, Infaq dan Shodaqoh
- 3) Bisnis Islam

d. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

- 1) Mencetak Ilmuan Dakwah yang mampu merekayasa sosial
- 2) Dosen Peneliti
- 3) Ahli Community Development
- 4) Konsultasi Pembangunan
- 5) Motivator Pembangunan Masyarakat

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan memperoleh pengalaman organisasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan intra dan ekstra kampus. Disamping itu, mahasiswa juga akan dibekali entrepreneurship agar menjadi generasi mandiri, seperti reporter, dan kameramen dakwah, percetakan (*Offset*), penyiaran radio, pemandu wisata religi, panembromo, konselor muslim pada rumah sakit, resimen mahasiswa, pramuka, praktek komputer, kordais, teater, serta pelatihan-pelatihan pengembangan SDM, dll (Brosur Pendaftaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014).

**4. Struktur Organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Dekan	: Dr. Muhammad Sulthon, M.Ag.
Wakil Dekan I	: Drs. H. Anasom, M. Hum.
Wakil Dekan II	: Drs. H. Nurbini, M.S.I
Wakil Dekan III	: Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
Kajur KPI	: H. M. Alfandi, M.Ag.
Sekjur KPI	: Asep Dadang Abdullah, M. Ag
Kajur BPI	: Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd.

Sekjur BPI	: Anila Umriana, M. Pd
Kajur MD	: Saerozi, S.Ag, M.Pd.
Sekjur MD	: Ariana Suryorini, SE, M.MSI
Kajur PMII	: Ahmad Faqih, S.Ag, M.S.I
Sekjur PMII	: Suprihatiningsih, S. Ag, M. Si
Kabag TU	: M. Royani, SH
Kasubag Administrasi Umum dan Keuangan	: Drs. H. Haryan, MM
Kasubag Kemahasiswaan dan Alumni	: Drs. Suratman, MM

(data kantor Fakultas Dakwah dan Komunikasi)

#### **5. Kedudukan Skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Skripsi merupakan hal penting dan sangat menentukan kelulusan mahasiswa. Skripsi disusun berdasarkan hasil penelitian dan sebagai kegiatan akademik program sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penyusunan skripsi harus memenuhi syarat-syarat serta ketentuan-ketentuan akademik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan fakultas Dakwah dan Komunikasi. Syarat dan ketentuan penulisan skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi diantaranya, skripsi disusun oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah atau telah lulus minimal 120 SKS dengan indeks prestasi kumulatif minimal 2,00 dan mahasiswa harus mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian, pembahasan skripsi harus menyangkut ilmu pengetahuan yang dikembangkan lembaga pendidikan, dalam penyusunan skripsi mahasiswa

dibimbing oleh seorang atau lebih dosen pembimbing (Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah, 2003: 1).

Selain sebagai penentu kelulusan mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi, skripsi juga merupakan pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa, bahan latihan mahasiswa agar mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mencari alternatif pemecahan, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan keilmuan mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi, mengukur kemampuan mahasiswa terhadap kedalaman pengetahuan dari hasil proses belajar mengajar secara komprehensif.

Bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi skripsi merupakan karya ilmiah sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Penyusunan skripsi harus memenuhi syarat-syarat ketentuan keilmuan seperti paradigma logika, metode penelitian, penalaran, sistematika, prosedur ilmiah.

## **6. Penulisan Skripsi**

### **a. Ketentuan Umum**

- 1) Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil penelitian dan sebagai bagian kegiatan akademik program sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- 2) Prosedur penyusunan skripsi merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh mahasiswa untuk menyusun skripsi. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi penyusunan Rancangan Awal

Usulan Skripsi, Kerangka Usulan Skripsi, Usulan Skripsi (Proposal Skripsi).

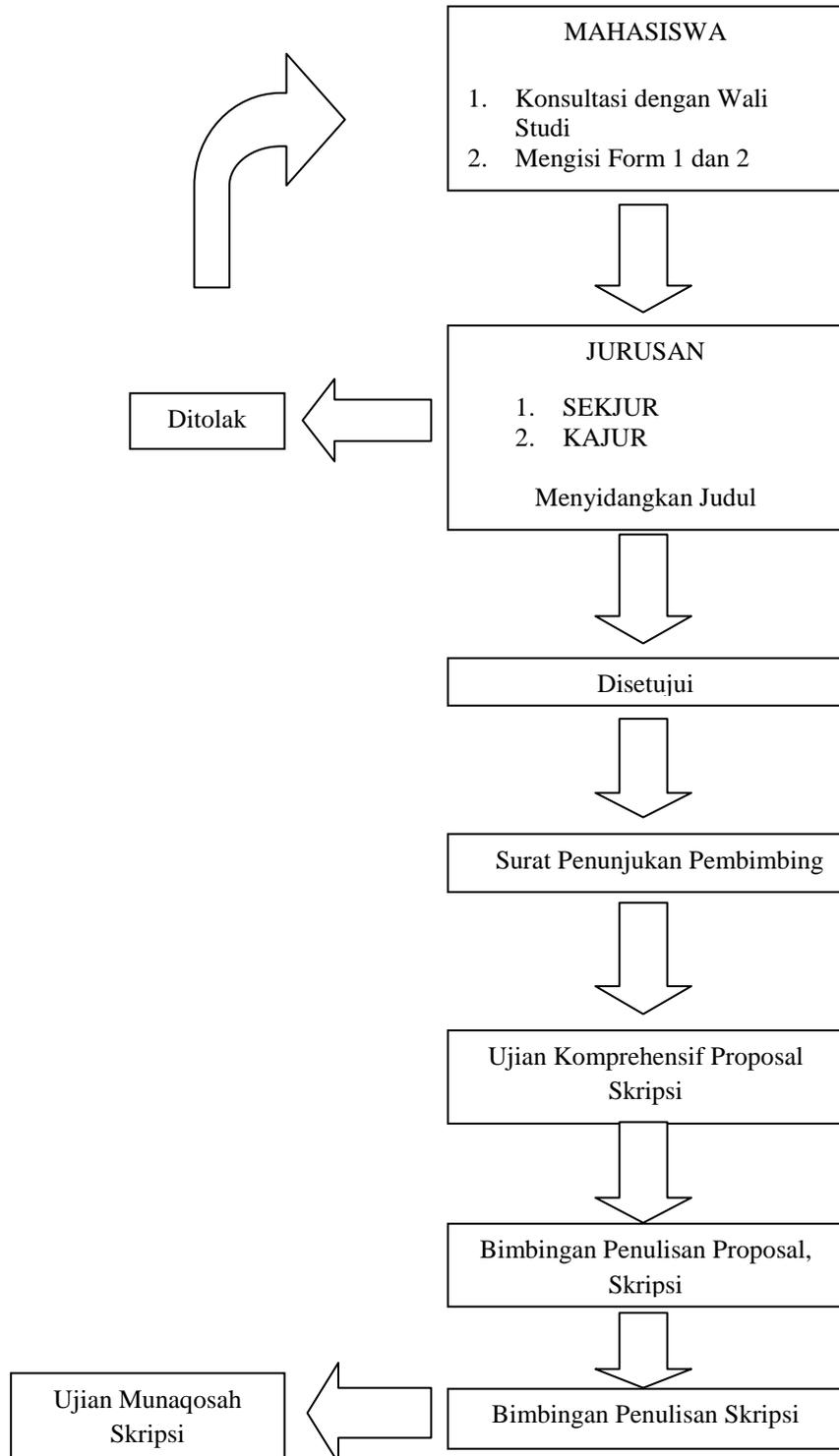
- 3) Rancangan Awal Usulan Skripsi (RAUS) merupakan ide-ide dasar berupa topik dan ringkasan awal usulan skripsi
- 4) Kerangka Usulan Skripsi (KUS) merupakan kelanjutan dari Rancangan Awal Usulan Skripsi yang memuat gambaran singkat seluruh proses penelitian dan menjadi dasar pijakan bagi penyusunan Usulan Skripsi
- 5) Usulan Skripsi merupakan rancangan penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang menjadi dasar dalam penulisan skripsi
- 6) Penelitian skripsi dapat dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif atau penelitian kuantitatif dengan dibimbing oleh dua dosen pembimbing yang masing-masing membidangi aspek “*substansi materi*” dan “*metodologi dan tata tulis*”
- 7) Dosen pembimbing merupakan dosen yang sesuai dengan kompetensinya ditunjuk oleh ketua jurusan untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan usulan (proposal) skripsi dan skripsi
- 8) Tim penguji usulan (proposal) skripsi merupakan dosen yang sesuai dengan kompetensinya ditunjuk oleh ketua jurusan atas nama Pembantu Dekan I untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian skripsi atau menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan

usulan skripsi yang telah disusun. Tim ini berjumlah empat orang yang terdiri dari Kajur/Sekjur, satu dosen pembimbing dan dua dosen lainnya yang disertai tugas menguji.

- 9) Tim penguji skripsi merupakan dosen yang sesuai dengan kompetensinya ditunjuk oleh Pembantu Dekan I atas nama dekan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan skripsi yang telah disusun. Tim ini berjumlah empat orang yang terdiri dari dekan/pembantu dekan, satu dosen pembimbing dan dua dosen lainnya yang disertai pengujian ujian skripsi (Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah, 2003: 1-2).

b. Prosedur penyusunan Skripsi`

1) Proses Pengajuan Judul Skripsi



(Alur Pengajuan Judul Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2014)

## 2) Proses Penyusunan Usulan Skripsi (Proposal)

Proses penyusunan Usulan Skripsi (Proposal) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Proses penyusunan dimulai pada akhir menempuh mata kuliah *Metodologi Penelitian*. Pada saat tersebut mahasiswa sudah diwajibkan mengumpulkan Rancangan Awal Usulan Skripsi (RAUS) sebagai tugas akhir mata kuliah *Metodologi Penelitian*.
- b) Rancangan Awal Usulan Skripsi dikembangkan menjadi Kerangka Usulan Skripsi (KUS) sebagai bagian tugas akhir mata kuliah *Metodologi Penelitian Dakwah (MPD)*.
- c) Setelah mahasiswa dinyatakan lulus matakuliah *Metodologi Penelitian Dakwah*, paling lambat tiga bulan pada semester berikutnya mahasiswa harus sudah mendaftarkan Kerangka Usulan Skripsi kepada kakor masing-masing dengan diketahui oleh Dosen Pembimbing Akademik (Wali Studinya) dan kemudian jurusan menentukan dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa diwajibkan berkonsultasi.
- d) Setelah diperbaiki, dengan persetujuan dosen pembimbing Kerangka Usulan Skripsi disempurnakan menjadi usulan (proposal) skripsi yang akan diuji oleh tim penguji komprehensif

- e) Mahasiswa wajib mencatat selama proses bimbingan pada buku konsultasi dan dimintakan tanda tangan dosen pembimbing skripsi
- f) Masing-masing dosen pembimbing usulan skripsi harus melaksanakan proses bimbingan sesuai aspek bagian masing-masing tetapi harus dibarengi dengan membangun komunikasi antar pembimbing (Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah, 2003: 3).

### 3) Proses Penyusunan Skripsi

Skripsi disusun berdasarkan Proposal Skripsi yang telah diujikan, perbaikan diusulkan dan disarankan oleh Tim Penguji Proposal Skripsi, penyelesaian penyusunan skripsi dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi, Setiap proses bimbingan wajib dicatat dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing skripsi dalam buku konsultasi, masing-masing dosen pembimbing skripsi harus melaksanakan proses bimbingan sesuai dengan aspek bagiannya, harus dibarengi dengan membangun komunikasi antar pembimbing (Buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah, 2003: 3-4).

## **B. Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Studi**

Kecemasan merupakan hal yang wajar dialami bagi siapa saja, termasuk mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi. Kecemasan ini muncul karena dianggap ada kesulitan atau kendala yang dirasakan oleh mahasiswa baik itu bersifat internal maupun eksternal. Kendala yang bersifat internal bersumber dari individu bersangkutan dan kendala yang bersifat eksternal berasal dari luar individu. Hal-hal yang menyebabkan kecemasan mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menyelesaikan tugas akhir studi antara lain:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor penyebab kecemasan yang sifatnya dari dalam individu diantaranya:

#### **1) Metodologi Penelitian**

Penyebab faktor internal ini dialami oleh empat subyek diantaranya adalah empat mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi.

“Subyek I SH mahasiswa angkatan 2009 menyatakan bahwa dalam proses penyusunan skripsi sangatlah sulit seperti, kesulitan menyusun perumusan masalah, menyusun judul, mengkonsep isi skripsi, teknik penulisan, isi, metode penelitian yang digunakan, mencari sumber data, serta kesulitan dalam menuangkan tulisan ke dalam naskah skripsi” (Wawancara tanggal 14 Mei 2014).

“Subyek II AM mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa kendala dalam penyusunan skripsi adalah belum menguasai masalah atau materi yang dijadikan bahan skripsi, banyak mahasiswa yang bingung akan skripsinya dikarenakan belum menguasai materi atau referensi. Menurut AM kendala yang seperti ini hampir semua mahasiswa mengalaminya apalagi mahasiswa yang aktif dalam

kegiatan yang ada dikampus baik itu ekstra maupun intra” (Wawancara tanggal 19 Mei 2014).

“Menurut subyek III SR mahasiswa angkatan 2009 bahwa kendala penyusunan skripsi yaitu dalam melakukan penelitian. Karena penelitiannya menggunakan studi tokoh, sedangkan tokoh yang diteliti sering pergi keluar kota” (Wawancara tanggal 9 Juni 2014).

Berbeda dengan pendapat SR mahasiswa angkatan 2009, PJ mahasiswa angkatan 2009 menyatakan bahwa kendala atau kesulitan dalam penyusunan skripsi sebagai berikut.

“Kendala yang saya hadapi dalam penyusunan skripsi bervariasi, namun menurut saya kendala yang dialami adalah kurang serius dalam pembuatan skripsi, saya sering menggampangkan penyusunan skripsi. Menurut saya skripsi adalah tugas akhir studi yang menguras pikiran dan tenaga” (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).

Mendasarkan pada hasil wawancara tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa, menyusun skripsi merupakan kendala paling menyulitkan dan menyebabkan kecemasan mahasiswa dalam proses kegiatan akademik atau menyelesaikan studi. Kendala-kendala ini tentu perlu mendapatkan penanganan sering agar proses penyelesaian studi bisa cepat diselesaikan oleh mahasiswa.

## 2) Malu

“Menurut IR mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa saya merasa malu berangkat ke kampus kepada yang lebih muda karena usia saya sudah tua tapi masih belum lulus. Hal ini membuat saya mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir studi” (Wawancara tanggal 21 Mei 2014).

“RL mahasiswa angkatan 2008 menjelaskan bahwa dirinya mengalami kecemasan ketika pergi ke kampus dikarenakan malu dan gengsi kepada adik angkatannya, bahwa umurnya lebih tua dari pada adik angkatannya, tetapi dirinya merasa kalah dengan adik-adik angkatannya, karena adik angkatannya banyak yang sudah lulus tapi dirinya belum lulus” (Wawancara tanggal 10 Mei 2014).

TI mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa usia menjadi kendala dalam pembuatan skripsi.

“Saya itu sebenarnya malu dengan adik-adik kelas untuk pergi ke kampus untuk bimbingan karena, sebagian besar teman seangkatan saya sudah pada lulus, walaupun masih ada teman satu angkatan saya yang belum lulus, itupun mereka jarang pergi ke kampus karena mereka mempunyai kesibukan di luar atau bekerja. Kalau berangkat ke kampus pun menunggu dosen untuk bimbingan sering dilihat dan ditanyai sudah selesai mba? Oleh adik kelas, sehingga saya malas untuk ke kampus” (Wawancara tanggal 9 Juni 2014).

Perasaan malu memang menjadi penghambat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi, karena akibat perasaan malu tersebut mahasiswa menunda untuk bimbingan, untuk menyelesaikan skripsinya dan pada akhirnya mahasiswa mengalami kecemasan karena batas waktu pendaftaran ujian munaqosah yang semakin mepet.

### 3) Malas

TI mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir studi, karena dirinya merasa takut, khawatir apabila tidak dapat lulus yang telah ditargetkan disebabkan mengulur-ulur waktu dan malas pada saat penyelesaian skripsi (Wawancara tanggal 9 Juni 2014).

RL mahasiswa angkatan 2008 menyatakan,

*“ning kondo cemas aku sih emang cemas, tapi aku kui sebenere wis males mumet ngurusi skripsi tapi meh piye neh masa wis entek biaya okeh gak oleh ijazah, mending kerjo set waelah, gampang skripsi ngko wae kan ono rong semester neh. Po neh waktu pendaftarane wis mepet skripsine durung rampung.”*

Artinya: “Kalau dibilang cemas memang saya cemas, tapi saya sebenarnya sudah malas pusing mengurus skripsi tapi mau bagaimana lagi biaya sudah habis banyak masa tidak dapat ijazah, mending kerja

dulu sajarah, gampang skripsi kan masih ada dua semester lagi. Apalagi pendaftaran sudah mepet skripsi belum selesai” (Wawancara tanggal 10 Mei 2014).

AM mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa,

“Saya mengalami kecemasan karena skripsi belum selesai tapi waktu pendaftaran semakin dekat, akhirnya saya merasa malas dan pusing memikirkan skripsi, lebih baik kerja di rumah, nyari uang dulu dari pada di Semarang gak ada pekerjaan pusing memikirkan skripsi terus. Tapi memang skripsi menjadi terhambat, dan tidak bisa lulus sekarang” (Wawancara tanggal 19 Mei 2014).

Kepribadian seseorang seperti malas, mengulur-ulur waktu mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi dan menjadi penyebab kecemasan mahasiswa, karena kelulusannya menjadi terhambat.

#### 4) Pengalaman Kesulitan Metodologi Reserch

Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi sering mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa biasanya dalam metodologi reserch, karena mahasiswa tidak begitu paham dengan penelitiannya. Hal ini sering membuat mahasiswa mengalami kecemasan seperti yang dialami oleh:

RL mahasiswa angkatan 2008 menjelaskan bahwa,

“Saya dulu waktu mengambil mata kuliah metodologi penelitian sering tidak masuk kuliah dan pada waktu tes ujian akhir yang disuruh buat proposal, saya malah *copy paste* punya teman, tapi *alhamdulillah* lulus. Sehingga saya tidak begitu paham tentang metodologi penelitian. Lah sekarang saya malah bingung menentukan metode penelitian, karena tidak punya pengalaman dalam menyusun proposal dan skripsi. Sehingga saya sekarang pusing mau mulai dari mana skripsinya” (Wawancara tanggal 19 Mei 2014).

TI mahasiswa angkatan 2008 menjelaskan bahwa dalam penyusunan skripsi pernah mengalami pengalaman kurang baik dalam menyelesaikan skripsi seperti file skripsi hilang.

“Saya punya pengalaman kurang baik mas, yang menjadikan saya merasa cemas menyelesaikan tugas akhir studi yang saya kerjakan karena dulu file proposal saya hilang mas” (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).

File skripsi yang hilang, bukan hanya menunjukkan perasaan was-was, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran bahwa menyelesaikan kuliah menjadi lebih lama dan semakin berat. Terlebih lagi ketika mahasiswa tidak menduplikasikan file skripsi pada tempat lain seperti *hard disk* dan *flashdisk*. Pengalaman seperti ini tentu menjadikan beban psikologis menjadi lebih besar.

#### b. Faktor Eksternal

Kecemasan disebabkan dari faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu diantaranya:

##### 1) Prosedur Pengajuan Proposal

IR angkatan 2008 menyatakan bahwa dalam dirinya mengalami kesulitan pada saat pengajuan judul skripsi.

*“enyong pas ngajuke judul kuwe nyampe ping telu Za, pas wis disetujui wali studi lah kon ngajuke maring sekjur tapi malah kon ngganti maning, akhire konsultasi maning maring wali studi. Giliran sekjur wis disetujui lah kon maring kajur, malah dikon ganti maning jare wis diteliti mahasiswa liya. Lah alhamdulillah sing terakhir iki disetujui. Enyong ngarasa pihak fakultas terlalu akeh prosedur, tahapan lih syarat-syarate.”*

Artinya: “saya pada waktu pengajuan judul sudah tiga kali Za, pada waktu sudah disetujui wali studi disuruh mengajukan ke sekjur tapi disuruh menggantinya, akhirnya konsultasi lagi sama wali studi.

Pada waktu giliran sekjur sudah disetujui disuruh ke kajur, malah disuruh mengganti lagi katanya sudah diteliti mahasiswa lain. Alhamdulillah yang terakhir ini disetujui. Saya merasa pihak fakultas terlalu banyak prosedur, tahapan dan syarat-syaratnya” (Wawancara tanggal 21 Mei 2014).

Hal ini bisa dilihat dari alur proses pengajuan judul fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu pertama mahasiswa konsultasi dengan wali studi dan mengisi form satu dan dua. Kedua, mahasiswa mengajukan ke sekretaris jurusan. Ketiga, mahasiswa mengajukan ke ketua jurusan. Apabila judulnya ditolak oleh sekretaris jurusan dan ketua jurusan, mahasiswa harus kembali konsultasi kepada wali studi untuk mengganti judul.

“PJ mahasiswa angkatan 2009 menyebutkan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi diantaranya yaitu banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendaftar ujian komprehensif diantaranya dapat menunjukkan sertifikat SKK (Satuan Kredit Kegiatan) dari bina SKK sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sedangkan syarat mendapatkan SKK (Satuan Kredit Kegiatan) harus mengikuti kegiatan-kegiatan terlebih dahulu, dan batas waktu pendaftaran ujian hampir selesai” (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).

## 2) Proses Bimbingan

SR mahasiswa angkatan 2009 menyatakan bahwa:

“Saya merasa kadang kesal mas terhadap pembimbing saya, padahal sebelum mau bimbingan saya selalu komunikasi dan membuat janji mas. Tapi pada gilirannya dan sudah menunggu lama, malah tidak datang katanya ada acara lain. Disaat sudah ketemu dan melakukan bimbingan, hanya memberikan sedikit penjelasan kepada saya, sehingga saya kurang begitu paham dengan apa yang dijelaskan oleh pembimbing saya mas. Saya juga merasa cemas mas, skripsi belum disetujui pembimbing tapi waktu penutupan pendaftaran ujian munaqosah semakin mepet.” (Wawancara tanggal 9 Juni 2014).

Berbeda dengan SR, AM mahasiswa angkatan 2008

mengatakan bahwa:

*“enyong kuwe kadang males leh kesel Za ketemu dosen pembimbing, pas bimbingan ora nentu, pembimbing kadang ora nang kampus, ditelepon ora diangkat, akhire enyong males bimbingan Za. Tapi ye nyong cemas juga kaya kiye wis tuwo ra lulus-lulus, kancane wis pada nyambet gawe penak, kene lagi kerja sampingan-sampingan Za”.*

Artinya: “saya itu kadang males dan kesal Za bertemu dosen pembimbing, waktu bimbingan tidak menentu, pembimbing terkadang tidak di kampus, ditelepon tidak diangkat, akhirnya saya merasa malas bimbingan Za. Tetapi saya juga merasa cemas juga, kaya gini sudah tua tidak lulus-lulus, teman saya sudah banyak yang kerja mapan, saya sendiri masih kerja sampingan-sampingan Za” (Wawancara tanggal 19 Mei 2014).

RL mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa:

“saya pada saat bimbingan skripsi mengalami kendala utama dengan pembimbing I berkaitan dengan substansi materi. Karena saya dari awal kurang begitu paham dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi dan metode penelitian, sehingga ketika dosen pembimbing menjelaskan tentang materi dan metode penelitian, saya kurang paham sama sekali. Maka dari itu setiap bimbingan selalu banyak revisi” (Wawancara tanggal 10 Mei 2014).

Berbeda dengan SR, AM, dan RL, SH mahasiswa angkatan 2009 mengatakan bahwa:

“sebenarnya dosen pembimbing sangat perhatian pada mahasiswa yang dibimbingnya, buktinya banyak dosen pembimbing yang selalu menanyakan, menghubungi lewat telepon dan juga pesan, apabila mahasiswa sudah lama tidak datang bimbingan. Tetapi menurut saya, terkadang mahasiswalah yang menyepelkannya, pada waktu yang sudah mepet baru mahasiswa ramai-ramai mengejar bimbingan dan kadang malah menyalahkan pembimbing” (Wawancara tanggal 14 Mei 2014).

### 3) Tekanan Lingkungan

PJ mahasiswa angkatan 2009 mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir studi. PJ menyatakan bahwa:

“saya sebenarnya merasa kasihan melihat kedua orang tua yang banting tulang bekerja untuk membiayai kuliah saya. Tetapi saya juga merasa cemas, khawatir dan kurang konsentrasi dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, ketika kedua orang tua selalu menanyakan kapan saya lulus, karena saya sudah lima tahun kuliah tetapi belum wisuda. Tanggapan orang tua pasti lain ketika melihat teman-teman saya di rumah yang dulu mendaftar kuliah bersama sudah lulus dan banyak yang sudah bekerja” (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).

SR mahasiswa angkatan 2009 mengalami hal sama dengan PJ.

SR menyatakan bahwa:

“saya selalu ditanya orang tua, mba ini sudah semester berapa sih! Kok belum wisuda-wisuda?. Pertanyaan orang tua seperti itu membuat saya malu dan cemas, karena sudah semester sepuluh belum wisuda. Padahal teman-teman satu angkatannya banyak yang sudah lulus dan bekerja. Sedangkan saya belum mendaftar ujian munaqosah” (Wawancara tanggal 9 Juni 2014).

Berbeda dengan PJ dan SR, IR dan SH orang tua yang selalu menanyakan kelulusan, dianggap positif oleh keduanya dan dijadikan sebagai motivasi agar secepat mungkin menyelesaikan tugas akhir studinya (Wawancara tanggal 14 dan 21 Mei 2014).

### 4) Biaya Pembuatan Skripsi

PJ mahasiswa angkatan 2009 menyatakan bahwa pada dasarnya mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya itu lebih cenderung membutuhkan banyak biaya.

“aduh mas, pengeluaran saya banyak sekali untuk keperluan skripsi mas, seperti untuk membeli buku-buku referensi, karena referensi yang saya cari jarang ada di perpustakaan fakultas dan Institut, untuk

ngeprint dan foto copy keperluan bimbingan yang kadang hanya dicoret-coret pembimbing” (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).

IR mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa banyak pengeluaran biaya dalam penyusunan skripsi.

“enyong akeh Za pengeluarane nggo skripsi misale, pas waktu penelitian, nyong kan penelitiane nganggone kuantitatif dadi kudu nyebar angket, lah moto copy angket beh akeh terus durung beh moto copy skripsine nggo bimbingan sing pastine ra mungkin langsung disetujui pembimbing.”

Artinya: saya banyak pengeluarannya Za untuk skripsi misalnya, pada waktu penelitian, karena penelitian saya memakai kuantitatif maka harus menyebar angket, lah foto copy angket juga banyak apalagi belum memfotocopy skripsinya untuk bimbingan, yang pasti tidak mungkin langsung disetujui pembimbing” (Wawancara tanggal 21 Mei 2014).

RL dan AM mahasiswa angkatan 2008 menyatakan bahwa penyusunan skripsi merupakan mata kuliah yang menguras tenaga dan pikiran, khususnya dalam bentuk materi, karena dalam penyusunan skripsi membutuhkan banyak biaya yaitu ngeprint, fotocopy untuk keperluan bimbingan sampai skripsi selesai (Wawancara tanggal 10 dan 19 Mei 2014).

#### 5) Organisasi

AM mahasiswa angkatan 2008 dirinya mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir studinya.

“saya mengalami kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir studi karena, saya selalu menyibukan diri mengikuti kegiatan dalam organisasi daerah. Saya selalu ikut apabila dalam organisasi daerah mengadakan acara dan saya tidak memikirkan skripsi. Maka akibatnya seperti ini saya merasa cemas ketika batas waktu pendaftaran ujian semakin dekat sedangkan skripsi saya belum selesai (Wawancara tanggal 19 Mei 2014).

PJ mahasiswa angkatan 2009 menyatakan

“bahwa berorganisasi memang perlu, baik itu sifatnya intra maupun ekstra untuk menambah pengalaman mahasiswa. Tapi pada saat kita sedang menyusun skripsi sebaiknya pentingkan skripsi dulu agar cepat selesai, karena dalam penyusunan skripsi kalau kita tinggal beberapa hari saja pasti akan mengalami perasaan malas” (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).

6) Kuliah Sambil Bekerja

AM mahasiswa angkatan 2008 mengatakan bahwa

“Saya kerja di koran Tegal Za, mencari sampingan untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi memang Za untuk membagi waktu pekerjaan dengan skripsi itu sulit, apalagi saya sudah sistem kontrak bekerja disitu Za dan ijazah saya dipegang sampai kontrak habis. Saya sebenarnya bingung dan cemas karena skripsi saya belum selesai terus batas waktu pendaftaran ujian munaqosah hampir selesai” (Wawancara tanggal 19 Mei 2014).

Tidak jauh berbeda dengan AM, RL mahasiswa angkatan 2008 mengatakan bahwa:

“Saya memang sekarang kuliah sambil kerja untuk mengurangi beban orang tua. Tapi menurut saya kuliah sambil kerja harus bisa membagi waktu apalagi saya sedang menyusun skripsi. Saya tidak bisa fokus dengan skripsi, karena sudah pusing dan malas untuk bimbingan, apalagi batas waktu pendaftaran ujian munaqosah semakin dekat dan akibatnya saya harus harus menunda kelulusan” (Wawancara tanggal 10 Mei 2014).

7) Refrensi

SR mahasiswa angkatan 2009 mengalami kecemasan menyusun tugas akhir studi disebabkan karena refrensi susah ditemukan.

“Saya kadang mengalami kecemasan mas karena, saya sudah berusaha mencari buku-buku refrensi tentang masalah saya di perpustakaan fakultas dan Institut tetapi tidak ada mas. Maka saya harus mencari refrensi ditempat lain tapi susah nyarinya mas. Kendala

ini yang membuat saya mengalami kecemasan apalagi sudah mepet batas pendaftaran ujian munaqosah” (Wawancara tanggal 9 Juni 2014).

PJ mahasiswa angkatan 2009 mengalami kecemasan karena kurangnya sarana prasarana pendidikan di perpustakaan seperti buku-buku referensi yang tidak tersedia secara lengkap. Kecemasan ini menjadikan PJ harus membeli atau mencari referensi di tempat lain (Wawancara tanggal 16 Mei 2014).